**BAB V**

**PEMBAHASAN**

**Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Strategi *Modified Note Taking.***

Dari hasil temuan di kedua SMPN dapat dilihat bahwa:

Berawal dari visi dan misi sekolah, serta dengan menuangkan silabus dan RPP di dalam pembelajaran di SMPN 1 Gondang ditemukan silabus yang sudah dipaket dari pusat. Penyusunan silabus dalam Kurikulum 2013 mutlak dari pemerintah, sedangkan guru diberi hak untuk mengembangkan silabus yang sudah disiapkan dari pusat.

Guru dalam menyusun silabus dan mancari buku yang sesuai, maka pemerintah telah menyediakan buku pegangan guru. Dengan demikian silabus untuk sekolah yang memakai kurikulum 2013 sudah disiapkan dalam buku guru, sedangkan di SMPN 2 Gondang ditemukan silabus yang dipakai adalah silabus yang berbasis KTSP.

Dengan memperhatikan RPP yang digunakan di SMPN tersebut, maka dalam pembuatan RPP telah sesui dengan Permendikbud No. 81A th. 2013, yaitu :[[1]](#footnote-2) (1) Identitas Sekolah, (2) Identitas Mata Pelajaran/tema, (3) Kelas/semester, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu, (6) Kompetensi Inti, (7) Kompetensi Dasar/ Indicator Pencapaian Kompetensi, (8) Tujuan Pembelajaran, (9) Materi Pembelajaran, (10) Metode pembelajaran, (11) Media, alat dan sumber belajar, (12) Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran, (13) Penilaian. Maka telah jelas bahwa RPP memang sudah dipaket dari pusat yang berada dalam buku guru.

Sedangkan RPP di SMPN 2 Gondang meliputi: (1) Identitas yang berisi (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu), (2) Standar Kompetensi, (3) Kompetensi Dasar, (4) Indicator, (5) Tujuan Pembelajaran, (6) Materi Pembelajaran, (7) Metode, (8) Langkah-langkah Pembelajaran, (9) Alat/sumber belajar, (10) Penilaian.

Strategi *modified note taking*, sebagai model yang dipilih dalam pembelajaran harus dimasukkan kedalam RPP sebagai prediksi dari pembelajaran yang akan dilakukan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa rencana yang dibuat dengan matang maka akan sangat berpengaruh terhadap jalannya pembelajaran. Perencanaan pembelajaran PAI dengan strategi *modified note taking* yang dibuat didalam silabus dan RPP merupakan usaha yang memiliki jangkauan lebih jauh yaitu tidak hanya membekali peserta didik dengan seperangkat kompetensi keduniawiaan (artinya siap kerja) saja dengan skill, kecakapan hidup dan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan kompetensi yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih abadi/kekal yaitu menghadap kehadirat Allah Swt. Karena itu rencana harus dibuat dengan baik.

Dapat diambil suatu penegasan bahwa, perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk kedepan (hari esok). Dalam konteks perencanaan silabus dan RPP dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk kedua SMPN tersebut, telah merencanakan pembelajaran PAI dengan strategi *modified note taking* yang dimasukkan kedalam silabus, sebagai hasil pengembangan silabus. Dan dimasukkan kedalam RPP yang dipakai sehari-hari sebagai perwujudan dari kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan Nasional.

Temuan tersebut diatas, maka penyusunan RPP sesuai dengan pendapat Mulyasa, “format RPP KTSP sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.[[2]](#footnote-3) Maka telah jelas bahwa RPP bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal itu ditegaskan pula oleh Mulyasa, “dalam RPP harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah menguasai atau memiliki kompetensi tertentu”.[[3]](#footnote-4)

**Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Strategi *Modified Note Taking*.**

Pelaksanaan pembelajaran PAI dijalankan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat. Dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran diatas, maka dalam pembelajarannya guru telah mengadakan *modified note taking*. Hal tersebut sesuai langkah-langkah strategi *modified note taking* yaitu:

1. Langkah persiapan:
* Menentukan tujuan pembelajran
* Melakukan identifikasi peserta didik
* Memilih materi pelajaran
* Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa
* Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi dll.
* Mengatur topik-topik dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkrit ke yang abstrak,
* Melakukan penilaian proses.
1. Pelaksanaan
* Guru membagikan lembar isian kepada siswa dan menjelaskan maksudnya.
* Mulai bercerita atau berceramah tentang materi dan untuk informasi sasaran guru mengulang 3x.
* Setelah selesai guru memberi aba-aba dan siswa mengangkat bolpointnya.
* Guru mengambil lembar isian dan membagi pada siswa yang berbeda.
* Guru bercerita lagi seperti semula dan siswa memeriksa jawaban temannya.
* Diadakan pengskoran.
* Kemudian satu siswa membaca teks lengkap isian tersebut
1. Penutup
* Guru memberi penguatan materi dan memberitahu bab selanjutnya.
* Berdo’a bersama

Suatu strategi pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan, diantara kelebihan atau keuntungan menggunakan strategi *modified note taking* adalah sebagai berikut:

1. Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
2. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini. Seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
3. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
4. Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendidri.
5. Menyebabkan siswa mengarahkan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri
6. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
7. Membantu siswa menghilangkan *skeptisme* (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti
8. Membantu mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
9. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri
10. Mendorong siswa untuk berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
11. Memberikan keputusan bersifat intrinsik dalam situasi proses belajar menjadi lebih terangsang
12. Proses belajar meliputi sesama aspeknya, siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya
13. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa
14. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu
15. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Sedangkan kelemahan dari strategi *modified note taking* yaitu:

1. Metode ini tidak efesien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan jawabannya.
2. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
3. Strategi ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustasi.
4. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.

Dengan memperhatikan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *modified note taking* terlihat dalam pembelajaran yang dilakukan di kedua SMPN telah membuat Rencana Pelaksaan Pembelajaran dan sudah dilaksanakan dalam pembelajarannya, karena terlihat didalam kegiatan pembelajaran ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan hal tersebut telah dilakukan oleh guru kedua SMPN dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran.

**Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Strategi *Modified Note Taking*.**

Fungsi dari evaluasi itu sendiri yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh penilai (guru). Untuk kedua SMPN yaitu SMPN 1 Gondang dan SMPN 2 Gondang telah melakukan penilaian dengan tes yaitu meliputi UH, UTS dan UAS. Juga menggunakan teknik non tes, yaitu nilai yang diambil dari observasi ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal

Berdasarkan uraian pada bab terdahulu, maka di SMPN 1 Gondang ditemukan penilaian dengan:

* + 1. Penilaian aspek sosial (dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang menyatakan santun atau tidak pada teman yang dinilai)/ pengamatan pada teman sebaya.
		2. Penilaian aspek ketrampilan dengan tes tertulis (uraian)
		3. Penilaian aspek ketrampilan
		4. Penilaian sikap spiritual (dengan memberi tanda cek pada kolom ya atau tidak)

Dengan memperhatikan hal diatas, maka dalam penilaian hasil pembelajaran PAI dengan strategi *modified note taking* dapat dilaksanakan dengan teknik tes dan teknik non tes. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Daryanto “bahwa teknik evaluasi yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes.”[[4]](#footnote-5) Sedangkan dalam kurikulum 2013 dijelaskan prinsip-prinsip penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu:[[5]](#footnote-6)

1. Objektif, berarti penilaian berdasar pada standar (prosedur dan kriteria yang jelas) dan tidak dipengaruhi factor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatanpembelajran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
6. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
7. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Dalam KTSP yang dilaksanakan di SMPN 2 Gondang ditemukan peniliaian dengan :

* Penilaian proses belajar (partisipasi peserta didik, kreatifitas, kerja sama, jumlah)
* Penilaian hasil belajar (tes tulis: UH, tes unjuk kerja).
* Tugas

Temuan tersebut dijelaskan juga dalam Mulyasa: “penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking,* dan penilaian program.”[[6]](#footnote-7) Dalam pengambilan nilai, harus memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi, karena berapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan sempurnanya teknik evaluasi diterapkan, apabila tidak dipadukan dengan prinsip-prinsip penunjangnya maka evaluasi pun akan kurang dari yang diharapkan.

Prinsip-prinsip tersebut adalah:[[7]](#footnote-8)

1. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pembelajaran disamping tujuan standar kompetensi dan materi serta metode pembelajaran.Karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pembelajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan standar kompetensi dan materi pembelajaran yang hendak disajikan.

1. Keterlibatan siswa

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik berhasil dalam kegiatan belajar-mengajar yang dijalaninya, maka metode pembelajaran yang dipakai sangat berpengaruh, yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dan tidak langsung. Penyajian evaluasi oleh guru merupakan upaya guru untuk memenuhi kebutuhan peserta dididk akan informasi mengenai kemajuannya dalam program belajar-mengajar.

1. Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi harus berkaitan dengan materi pembelajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Tidak dibenarkan menyususn alat evaluasi hasil belajar atau evaluasi pencapaian hasil belajar yang mengukur bahan yang belum disajikan dalam kegiatan belajar mengajar. Demikian pula tidak diterima apabila alat evaluasi berisis butir yang tidak berkaitan dengan bidang kemampuan yang hendak diukur.

1. Pedagogis

Di samping sebagai alat penilai hasil/ pencapaian belajar, evaluasi juga diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran (*reward*) yakni penghargaan bagi yang berhasil tetapi merupakan peringatan bagi yang tidak/ kurang berhasil.

1. Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pembelajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (*accountability*). Pihak-pihak yang dimaksud antara laian orang tua, calon majikan, masyarakat lingkunagan pada umumnya, dan lembaga pendidikan sendidri. Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar peserta didik agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.

Di dalam pembelajaran diperlukan sebuah penilaian yang baik dan terencana agar tidak merugikan bagi yang dinilai (peserta didik). Penilaian harus merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program dan proses. Sehingga sekecil apapun dari perbuatan atau yang dihasilkan peserta didik pasti akan mendapat penilaian tersendiri. Sehingga penilaian tidak hanya melalui tes saja, tetapi juga dengan mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil, akan tetapi penilaian dengan otentik itu mengukur semua kompetensi, sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

1. Permendikbud, No. 81 A, tahun 2013, tentang penyusunan RPP kurikulum 2013 [↑](#footnote-ref-2)
2. E. Mulyasa, 2010, *Kurikulum* …, 239 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid…217* [↑](#footnote-ref-4)
4. Daryanto, 2012, *Evaluasi…,* 28 [↑](#footnote-ref-5)
5. Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*,Surabaya, Kata Pena, 49 [↑](#footnote-ref-6)
6. E. Mulyasa, 2010, *Kurikulum…*, 258-261 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid* … [↑](#footnote-ref-8)